

BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Pada BAB II ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yakni, Aktivitas *Public Relations* teater Garasi dalam menjalin hubungan dengan penonton. Hal-hal yang akan dibahas antara lain mengenai sejarah dan profil dari teater Garasi, visi dan misi, lokasi serta struktur organisasi teater Garasi. Namun peneliti tidak mampu menyertakan data mengenai penelitian sebelumnya karena tidak ditemukan penelitian yang sejenis. Penelitian dengan objek serupa rata-rata berada pada ranah seni atau budaya dan belum ditemukan penelitian yang secara khusus membahas mengenai aktivitas komunikasi teater kepada penonton.

A. Sejarah dan Profil Teater Garasi

Teater adalah sebuah seni pertunjukan gerak dan dialog yang diangkat dari sebuah naskah cerita. Teater sendiri berasal dari bahasa Yunani '*Theatrom*' yang artinya adalah tempat untuk melihat. Teater mulai masuk ke Indonesia pada tahun 1800-an pada waktu itu pertunjukan teater dimainkan oleh orang Belanda yang berada di Indonesia. Lalu pada perkembangannya terjadi persinggungan budaya antara teater yang dibawakan oleh orang Belanda dengan kebudayaan sekitar masyarakat yang akhirnya melahirkan teater tradisional. Teater modern mulai

berkembang di Indonesia pada tahun 1950-an hal tersebut ditandai dengan di dirikannya ATNI atau yang dikenal sebagai Akademi Teater Nasional Indonesia (Riantiarno, 2003:10). ATNI ini kemudian melahirkan tokoh-tokoh yang terkenal dalam dunia teater seperti: Teguh Karya, Tatik Maliyati, Kasim Ahmad, Slamet Raharjo, Titi Qadarsih, N. Riantiarno, dll. Pada perkembangannya ATNI memang kemudian dibubarkan tetapi ATNI telah berhasil melahirkan bakal-bakal teater modern yang berkembang di Indonesia hingga hari ini diantaranya; Teater Populer oleh Teguh Karya, Teater Ketjil oleh Arifin C. Noer, Teater Mandiri oleh Putu Wijaya, Bengkel Teater oleh W.S Rendra, Teater KOMA oleh N. Riantiarno, Studiklub Teater Bandung oleh Suyatna Anirun.

Teater Garasi sendiri merupakan generasi baru teater modern yang berkembang setelahnya, didirikan oleh Yudi Ahmad Tajudin teater Garasi awalnya adalah sebuah ekstrakurikuler di Fakultas ISIPOL Universitas Gajah Mada (UGM). Ekstrakurikuler ini di dirikan dengan maksud untuk mewedahi mahasiswa UGM terutama Fakultas ISIPOL yang tertarik pada seni teater. Pada waktu itu Fakultas ISIPOL memang belum memiliki ekstrakurikuler teater. Awalnya Garasi bernama Kelompok Belajar dan terbentuk pada tanggal 4 Desember 1993. Pendiri dari Kelompok Belajar adalah tiga orang mahasiswa ISIPOL yakni, Yudi Ahmad Tajuddin, Puthut Yulianto dan Kusworo Bayu Aji (Harahap, 2013:38).

Sebutan Kelompok Belajar pada waktu itu mengacu pada fungsi ekstrakurikuler tersebut yang memang digunakan untuk mempelajari hal-hal yang

menarik bagi anggotanya seperti, telaah sastra, seni teater dan menonton film. Kemudian nama Kelompok Belajar berganti menjadi teater Parkir, hal ini mengacu pada tempat latihan anggota yang berada pada halaman parkir kampus UGM. Akhirnya nama teater Parkir kembali berganti menjadi teater Garasi yang digunakan hingga hari ini.

Sebagai ekstrakurikuler Fakultas ISIPOL UGM anggota kelompok teater rata-rata datang dari mahasiswa FISIP serta beberapa mahasiswa Fakultas Pertanian dan Kehutanan. Selama menjadi ekstrakurikuler Garasi melakukan perekrutan anggota sebanyak 3 kali yakni pada tahun 1995, 1996 dan 1997. Selama rentang tiga tahun tersebut teater Garasi terus mengalami kenaikan dan penurunan jumlah anggota baru, di tahun 1995 jumlah anggota baru mencapai 15 hingga 20 orang, sementara di tahun 1996 terjadi kenaikan jumlah anggota baru yang mencapai 40 orang, lalu pada 1997 terjadi penurunan drastis hingga jumlah anggota tetap hanya 17 orang.

Sebagai teater independen Garasi tidak lagi mendapatkan bantuan dana dari kampus sehingga di awal yakni, pada tahun 1999 Garasi menggunakan iuran anggota serta dana dari sponsor guna mendanai keuangan Garasi. Kemudian cara tersebut diubah dengan memotong sebesar 10% hingga 15% dari jumlah total gaji anggota. Hingga akhirnya Garasi memutuskan menggunakan sistem *Funding* guna mendanai Garasi. Garasi menamakan *Funding* mereka dengan “*Sahabat Garasi*”, ini sebenarnya nama yang digunakan untuk kelompok penonton Garasi yang bersedia memberikan sumbangan berkala bagi Garasi. Sistem *Funding* yang digunakan Garasi

dilakukan dengan cara memberikan *E-Mail* secara personal kepada kelompok penonton loyal Garasi yang berisi kesediaan untuk menyumbang bagi Garasi (Hasil wawancara dengan Galuh Asti Wulandari, 2013). Garasi juga menyantumkan mengenai program “*Sahabat Garasi*” pada halaman depan website mereka. Sehingga memudahkan pengguna website untuk mengakses informasi mengenai program tersebut, serta memudahkan orang untuk memberikan sumbangan.

B. Visi dan Misi Teater Garasi

Teater Garasi sebagai salah satu lembaga yang bergerak di bidang kesenian teater mempunyai visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

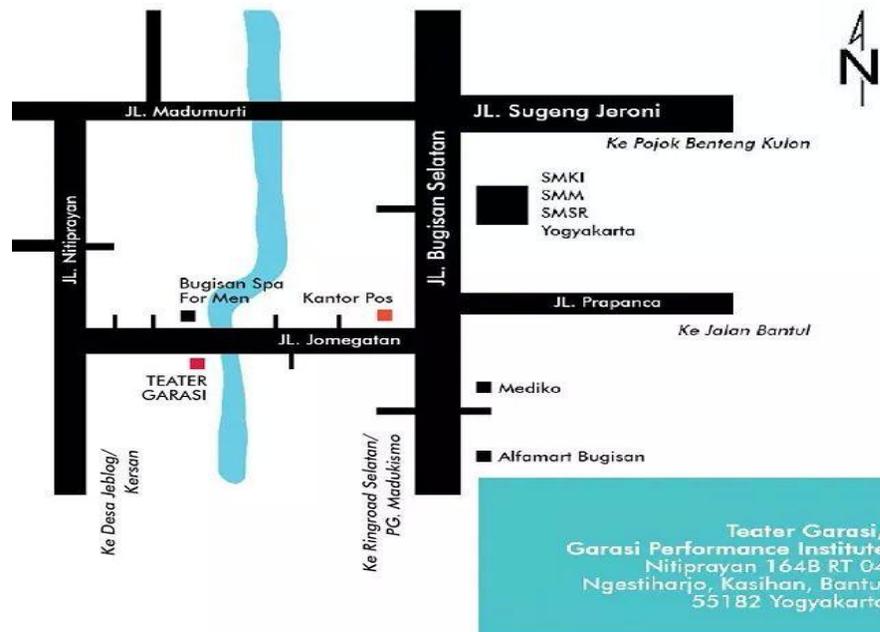
Peristiwa seni teater mesti “Dramatik” sehingga penonton akan diikutsertakan pada setiap pertunjukan teater Garasi.

b. Misi

Melakukan proses dokumentasi dan proses studi, eksperimentasi dan penciptaan kembali (re-kreasi) yang dilakukan oleh teater Garasi, mempublikasikan dokumentasi dari kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam bentuk-bentuk tertentu misalnya buku, tulisan, media-media publikasi lain agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan kepentingan tertentu.

C. Lokasi Teater Garasi

Teater Garasi berlokasi di Jalan Nitiprayan 164B RT. 04 RW. 20, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182. Garasi yang merupakan sebuah lembaga berbasis kesenian terletak sekitar 3 kilometer arah barat daya dari Keraton Yogyakarta. Nitiprayan juga dikenal dengan sebutan “Kampung Seni”, ini karena banyak seniman yang tinggal dan menetap di daerah tersebut sebut saja Ugo Untoro, Putu Sutawijaya dan masih banyak lainnya. Selain itu di daerah Nitiprayan juga terdapat banyak galeri Seni seperti, Sangkring Art Space, Museum dan Tanah Liat, dls. Selain berbagai fasilitas seni yang terdapat di daerah tersebut, terdapat beberapa penginapan serta homestay karena daerah tersebut juga dekat dengan pusat kebudayaan kota Yogyakarta. Berikut adalah peta lokasi teater Garasi yang berada di Jalan Nitiprayan 164B RT. 04 RW. 20



Gambar 2.1

Denah Lokasi Teater Garasi
 (<https://mail.google.com/mail/u/0/#imp/14c2b19832d71973>)

D. Struktur Organisasi Teater Garasi

Struktur organisasi merupakan gambaran secara sistematis mengenai tugas-tugas, tanggung jawab dan tata kerja hubungan-hubungan dalam organisasi. *Garasi Performance Institute* memiliki struktur organisasi lini dan fungsional, dimana masing-masing anggota memiliki wewenang yang sama dan kepemimpinan kolektif. Hal ini menjadikan masing-masing divisi memiliki keterkaitan kerja satu sama lain sebagai satu kesatuan. Berikut adalah struktur organisasi *Garasi Performance Institute*

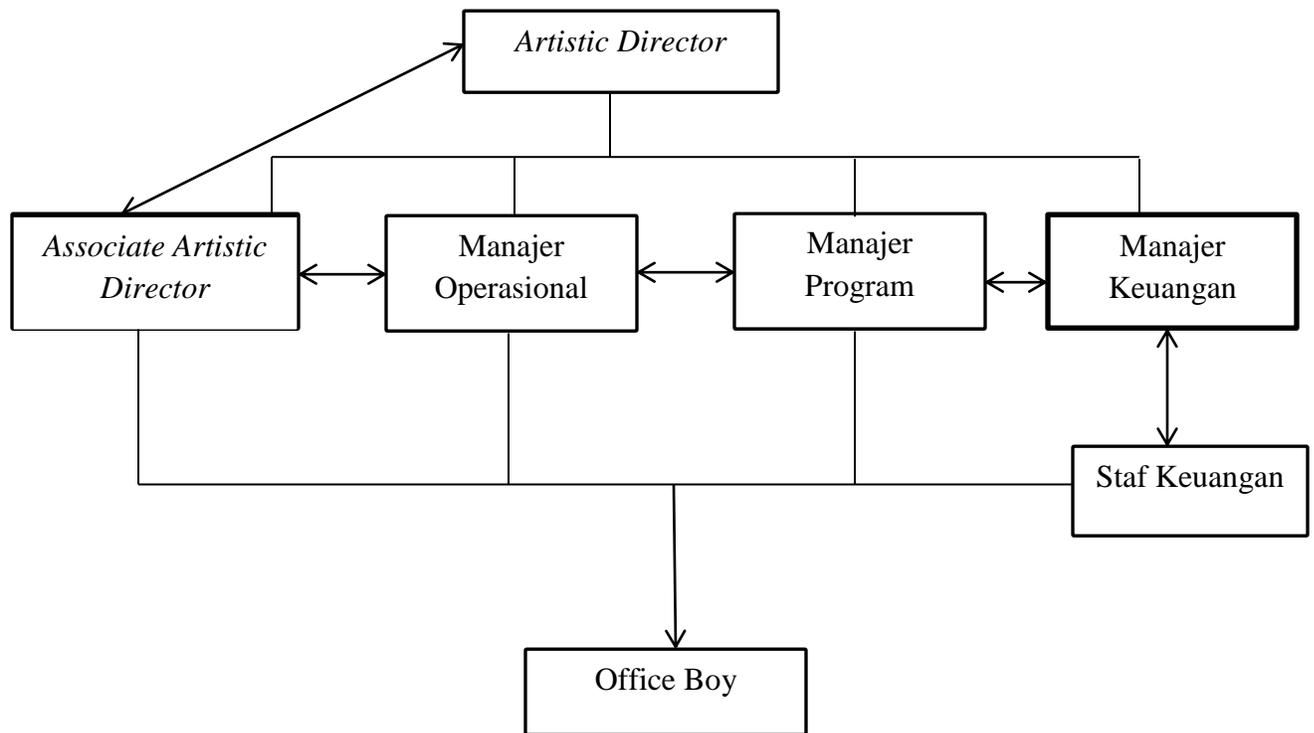


Diagram 2.1 Manajemen Teater Garasi Tahun 2014

(<https://mail.google.com/mail/u/0/#inbox/14b9b61ecb7b6f0b>)

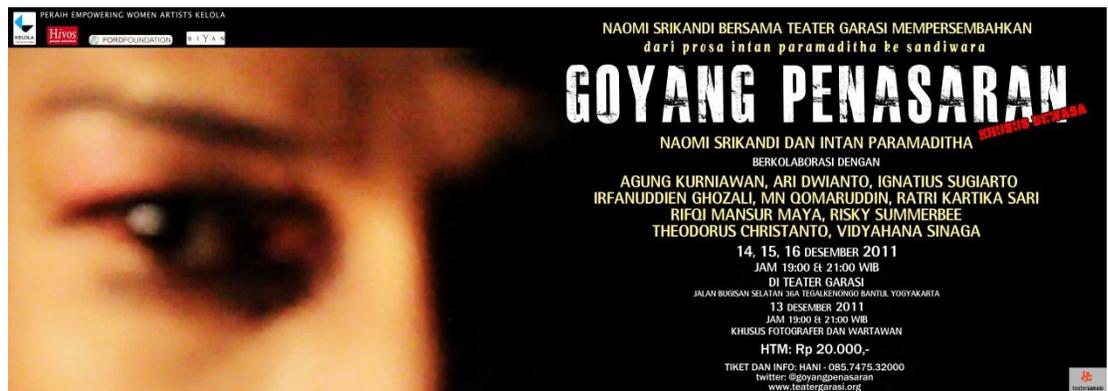
| No | Nama | Jabatan |
|----|------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Yudi Ahmad Tajudin | <p><i>Artistic Director</i></p> <p><i>Artistic Director</i> memiliki tugas untuk mencatat serta menjadwalkan pelaksanaan program bagi hasil musyawarah kerja serta memberikan sosialisasi. Direktur artistik bertanggung jawab pada hal operasional penciptaan teater. Selain itu memiliki tugas untuk menyusun laporan keuangan dan administrasi yang akan disampaikan pada Rapat Tahunan dan Musyawarah Besar.</p> |
| 2 | Naomi Srikandi Gunawan Maryanto | <p><i>Associate Artistic Director</i></p> <p><i>Associate Artistic Director</i> memiliki tugas membantu <i>Artistic Director</i> dalam hal <i>external relations</i> dengan melakukan hubungan kepada public. <i>Associate Artistic Director</i> juga bertugas untuk memberikan informasi mengenai Garasi kepada publik melalui media sosial seperti facebook, twitter, website dan e-mail.</p> |

| | | |
|---|----------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Galuh Asti Wulandari | <p>Manajer Operasional</p> <p>Manajer Operasional bertanggung jawab pada fungsi operasional organisasi, antara lain menyediakan keperluan yang dibutuhkan untuk keperluan <i>Garasi Performance Institute</i> baik keperluan sehari-hari maupun pertunjukan. Bagian ini juga bekerja sama dengan bagian-bagian lain seperti <i>Associate Artist Director</i> dan</p> |
| 4 | Lusia Neti Cahyani | <p>Manajer Program</p> <p>Tugas utama dari manajer program adalah membantu kelancara tugas dari direktur artistik sehingga manajer program bertanggung jawab terhadap operasional pelaksanaan aktivitas dan penciptaan teater. Manajer program juga bekerja sama dengan manajer kantor dalam hal koordinasi pelaksanaan program serta penyusunan jurnal laporan aktivitas dan program labolatorium penciptaan teater</p> |

| | | |
|---|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | yang akan disampaikan pada Rapat Badan Pengurus. |
| 5 | Ignatius Sugiarto | Manajer keuangan Manajer Keuangan bertanggung jawab terhadap laporan keuangan <i>Garasi Performance Institute</i> . Bagian ini juga dibantu oleh staf keuangan dalam hal pencatatan keuangan. |
| 6 | Rosemary Calvyn | Staf Keuangan Staf keuangan bertugas untuk membantu tugas manajer kantor dalam bidang keuangan, seperti membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan. Staf akuntansi juga bertindak sebagai kasir dan mengelola kas kecil atau <i>petty cash</i> |
| 7 | Purwoko | <i>Office Boy</i> <i>Office Boy</i> bertugas untuk mendukung pekerjaan karyawan dan staf. |

E. Aktivitas *Public Relations* Teater Garasi Terdahulu

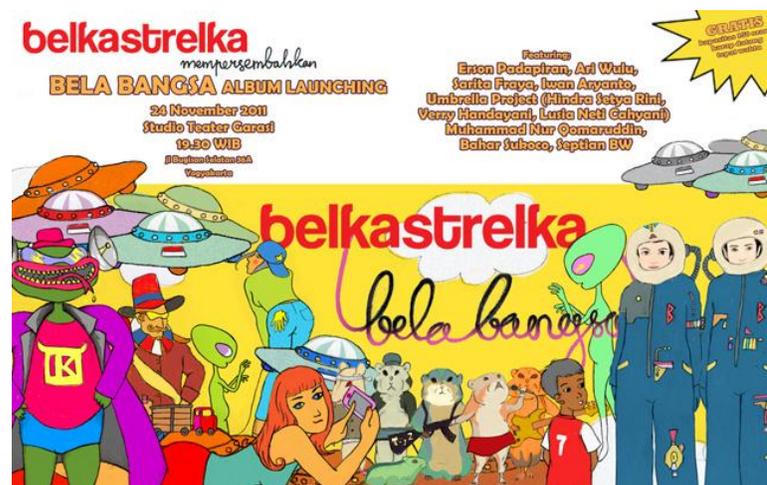
Teater Garasi adalah salah satu kelompok teater yang memanfaatkan media sosial sebagai media untuk berkomunikasi dan menjalin hubungan dengan penonton melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada masing-masing media sosial. Namun perlu diingat bahwa Garasi baru mulai aktif menggunakan media sosial adalah pada tahun 2009. Sebelum tahun tersebut teater Garasi masih menggunakan media konvensional dalam usaha berkomunikasi dengan publik. Media konvensional yang dipakai Garasi untuk berkomunikasi adalah poster yang hanya berisi pemberitahuan undangan acara yang akan diadakan oleh teater Garasi. Selanjutnya poster tersebut di sebar pada ruang-ruang seni seperti pusat-pusat kebudayaan (wawancara dengan Galuh Asti Wulandari selaku manajer operasional pada 19 Februari 2013). Berikut adalah beberapa contoh poster yang di buat oleh teater Garasi



Gambar 2.2
Poster Pertunjukan Goyang Penasaran Pada Tahun 2011
 (<http://teatergarasi.org/?lang=en>)

Gambar 2.2 adalah poster salah satu pertunjukan teater Garasi yang bertajuk Goyang Penasaran. Ini merupakan sebuah sandiwara yang mengangkat tentang

realitas perempuan pada cerpen yang di tulis oleh Intan Paramadhita. Gambar tersebut memperlihatkan kepada kita bagaimana teater Garasi membuat poster Goyang Penasaran yang merupakan sebuah pertunjukan khusus dewasa seperti yang tertera pada poster. Terlihat bahwa teater Garasi membuat poster dengan warna dasar hitam sehingga mengesankan misteri atau rahasia, sementara gambar yang digunakan sebagai latar adalah sebuah tatapan mata perempuan yang dibuat *blur* ini menambah kesan misteri pada poster tersebut. Poster juga berisi judul, seniman yang tergabung di dalamnya, waktu dan tempat, biaya pertunjukan, serta *contact person* yang dapat dihubungi.



Gambar 2.3
Poster Belkastrelka Oleh Teater Garasi Pada Tahun 2011
 (<http://teatergarasi.org/?lang=en>)

Gambar 2.2 di atas merupakan salah satu poster kegiatan yang diadakan oleh teater Garasi pada tahun 2011 yang berisi undangan acara *launching* album musik oleh Belkastrelka yang bekerja sama dengan teater Garasi. Gambar tersebut

memperlihatkan kepada kita bagaimana Garasi membuat poster kegiatan untuk acara tersebut yang lebih banyak menggunakan ilustrasi gambar yang terbilang aneh karena menyertakan gambar seperti alien di dalam poster. Sementara isi poster tersebut mengenai tajuk acara, waktu dan tempat, pengisi acara, serta biaya yang dibutuhkan.

Pada waktu itu satu-satunya media berbasis internet yang digunakan oleh teater Garasi adalah *e-mail* namun menurut penuturan Galuh waktu itu *e-mail* belum di operasikan secara maksimal sehingga kegiatan komunikasi yang dilakukan juga belum kontinyu. *E-mail* juga belum memiliki pengurus sendiri jadi masih di urus secara bersama oleh manajemen Garasi. Hal ini juga yang membuat *e-mail* belum dapat beroperasi dengan baik dan maksimal. Sementara informasi yang dibagi pada *e-mail* berkisar kegiatan yang telah dilakukan oleh Garasi. Bentuk dari *e-mail* yang dikirimkan pada waktu itu lebih kurang mengandung isi yang sama hanya saja pada waktu itu belum menyertakan gambar atau poster acara pada *e-mail* serta belum dikirim secara berkala setiap kali teater Garasi mengadakan acara atau kegiatan.